

**PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWA UNP
DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

NOVI ELVIADI
02458 / 2008

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Pada Hari Jumat Tanggal 25 Januari 2013

Judul : Perilaku Menyimpang Mahasiswa UNP dalam
Memanfaatkan Perpustakaan

Nama : Novi Elviadi

NIM/BP : 02458 / 2008

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Junaidi, S.Pd., M.Si

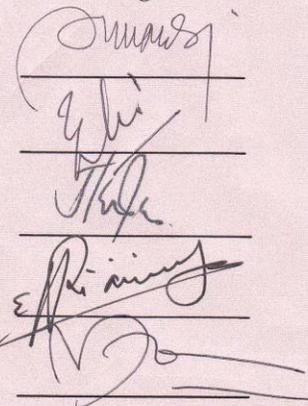
Sekretaris : Drs. Gusraredi

Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si

Erianjoni, S.Sos., M.Si

Delmira Syafrini, S.Sos., M.A

Tanda Tangan



The image shows five handwritten signatures, each written on a horizontal line. The signatures are in black ink and appear to be cursive or semi-cursive. The first signature is the largest and most prominent. The second and third signatures are smaller and more compact. The fourth and fifth signatures are also smaller and more compact, with the fifth signature being the most compact and least legible.

ABSTRAK

Novi Elviadi. 02458/2008. “Perilaku Menyimpang Mahasiswa UNP dalam Memanfaatkan Perpustakaan”. Skripsi. Jurusan Sosiologi. FIS. UNP. 2013

Perpustakaan UNP memiliki aturan yang mengatur pengguna layanannya. Aturan perpustakaan UNP telah disosialisasikan pada setiap mahasiswa baru masuk. Aturan yang ditetapkan oleh Rektor UNP bertujuan menciptakan ketertiban agar pengguna nyaman berada di perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Ketidaksiharian antara aturan dan kenyataan yang ada di perpustakaan merupakan suatu penyimpangan, hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti berbagai akibat dan penyebab penyimpangan yang ada di perpustakaan UNP.

Teori yang digunakan adalah teori pengendalian (*control theory*), oleh Travis Hirschi. Hirschi menjelaskan ada 2 pengendalian yang mengekang terjadinya penyimpangan yaitu *pengendalian batin* dan *pengendalian luar*. Pengendalian ini berdasarkan ikatan pertalian dalam masyarakat yang terdiri dari 4 faktor yaitu *ikatan (attachment)*, *komitmen (commitment)*, *keterlibatan (involvement)* dan *keyakinan (belief)*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan dilakukan dengan *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 27 orang. Data dikumpulkan dengan observasi partisipasi terbatas, wawancara bersifat bebas dan mendalam dan dokumentasi. Untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi, metode, sumber dan waktu penelitian. Data dianalisis dengan model interaktif analisis yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman melalui langkah-langkah yaitu: mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penyimpangan mahasiswa di perpustakaan disebabkan oleh (1) Kuatnya aturan/norma yang mengikat, (2) Sosialisasi aturan yang tidak sempurna, (3) Kurangnya kontrol dari petugas, dan (4) Kurangnya kontak sosial antara pengguna dan petugas. Akibat dari penyimpangan tersebut berdampak pada (1) Relevansi antara kebutuhan dengan ketersediaan sumber belajar di perpustakaan, (2) Disfungsi lembaga bagi pengguna, (3) Penambahan tupoksi karyawan perpustakaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata1 pada Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Adapun judul skripsi ini adalah “**Perilaku Menyimpang Mahasiswa UNP dalam Memanfaatkan Perpustakaan**”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Gusaredi selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, mulai dari menyusun proposal penelitian sampai selesainya penulisan.
2. Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi.
3. Bapak/ Ibu staf pengajar dan administrasi jurusan sosiologi.
4. Bapak Drs. Sutarman Karim, M.Si, selaku Kepala UPT Perpustakaan UNP.
5. Bapak/ Ibu petugas dan karyawan UPT Perpustakaan UNP dan seluruh informan lainnya.

6. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan moril dan materil pada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini
7. Rekan- rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP yang telah ikut memberikan dorongan bagi penulis demi menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah- mudahan penelitian ini bermanfaat, bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kerangka Teoritis	12
F. Batasan Konsep	13
G. Metode Penelitian	15
1. Lokasi Penelitian	15
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	15
3. Pemilihan Informan	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Validitas Data	20
6. Analisis Data	21
BAB II PERPUSTAKAAN UNP	
A. Tujuan dan Fungsi Berdirinya UPT Perpustakaan UNP	24
B. Koleksi Perpustakaan	25
C. Jumlah Tenaga Petugas	27
D. Kegiatan Perpustakaan	28
E. Peraturan dan Tata Tertib Perpustakaan	30
F. Bentuk Penyimpangan	33

1. Merobek koleksi perpustakaan	34
2. Memotret karya ilmiah (skripsi) di perpustakaan	34
3. Mengacak-acak dan menyembunyikan koleksi perpustakaan ..	35
BAB III PENYIMPANGAN MAHASISWA UNP DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN	
A. Penyebab Penyimpangan	37
1. Kuatnya aturan/norma yang mengikat	38
2. Sosialisasi aturan yang tidak sempurna	43
3. Kurangnya kontrol dari petugas	48
4. Kurangnya kontak sosial antara pengguna dan petugas	51
B. Akibat Penyimpangan	54
1. Relevansi antara kebutuhan dengan ketersediaan sumber belajar di perpustakaan	59
2. Disfungsi lembaga bagi pengguna	61
3. Penambahan tupoksi karyawan perpustakaan	63
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jawaban Informan tentang Perpustakaan UNP	7
Tabel 2	Data Pelanggar Aturan Penggunaan Perpustakaan	8

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengamatan
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Angket
- Lampiran 4 Daftar Pelanggar aturan Perpustakaan UNP
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari Perpustakaan
UNP
- Lampiran 7 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan identik dengan sebuah ruangan dimana buku disimpan. Pada dasarnya perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang bidang dan tugas pokoknya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, dan pengembangan, dengan ruang lingkupnya mengelola informasi yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan informasi akan terpenuhi dengan dengan cepat dan mudah dengan adanya perpustakaan. Cara perolehan informasi tersebut akan terpenuhi apabila perpustakaan sudah berfungsi baik dan dikelola oleh tenaga-tenaga yang profesional dan proposional. Perpustakaan menjadi penting karena mempunyai peran, tugas dan fungsi strategis dan dapat melayani pemakai dengan baik, memuaskan dan menyenangkan.

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan. Perpustakaan merupakan sumber belajar yang menyediakan berbagai koleksi untuk dimanfaatkan bagi penggunaannya.

Dalam Undang-Undang No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan ditegaskan sebagai berikut:

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka. Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan / atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayanan ([http://dunia perpustakaan.com](http://dunia.perpustakaan.com)).

Menurut Sutarno (2006:12), sebuah perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan persyaratan tertentu seperti (1) tersedianya ruangan/gedung yang diperuntukkan khusus untuk perpustakaan, (2) adanya koleksi bahan pustaka dan sumber informasi lainnya, (3) adanya petugas yang menyelenggarakan kegiatan dan melayani pemakai, (4) adanya komunitas masyarakat pemakai, (5) adanya sarana dan prasarana yang diperlukan, (6) diterapkannya suatu sistem dan mekanisme tertentu yang merupakan tata cara, prosedur dan aturan-aturan agar segala sesuatunya berlangsung lancar.

Fungsi perpustakaan menurut Sutarno (2005:61) antara lain adalah pendidikan dan pembelajaran, penelitian, rekreasi, dan preservasi. Fungsi perpustakaan tersebut adalah untuk mencapai tujuan perpustakaan untuk transfer ilmu pengetahuan dari sumbernya di perpustakaan kepada para pengguna perpustakaan. Tercapainya tujuan perpustakaan tersebut diharapkan adanya perubahan dalam hal kemampuan, wawasan, sikap maupun keterampilan bagi

penggunanya.

Perpustakaan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pemakai atau penggunanya seperti perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan nasional. Perpustakaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perpustakaan perguruan tinggi yaitu Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Hermawan (2006:34) mengemukakan bahwa secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang tri dharma Perguruan Tinggi, yaitu penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Secara khusus adalah untuk membantu para dosen dan mahasiswa, serta tenaga kependidikan di perguruan tinggi dalam proses pembelajaran. Pentingnya perpustakaan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan, maka perpustakaan perguruan tinggi telah menjadi salah satu indikator mutu pendidikan di perguruan tinggi. Makin baik perpustakaannya maka makin baik pula mutu luaran perguruan tinggi tersebut. Seiring dengan itu perpustakaan perguruan tinggi dijuluki sebagai “jantungnya universitas” (*the library is the heart of university*), atau perpustakaan merupakan wujud dari universitas itu sendiri dengan ungkapan “universitas yang sesungguhnya adalah kumpulan buku” (*the true university is the collection of books*).

Perpustakaan mempunyai aturan yang mengatur semua aspek dalam perpustakaan, mulai dari petugas sampai pengguna jasa layanan perpustakaan. Aturan tentang perpustakaan secara umum diatur dalam Undang-undang Nomor

43 tahun 2007 tentang Perpustakaan terdapat pada pasal 6 tentang hak, kewajiban dan kewenangan anggota perpustakaan. Pasal 6 ini menjelaskan:

Masyarakat berkewajiban:

- a. Menjaga dan memelihara kelestarian koleksi perpustakaan;
- b. Menyimpan, merawat, dan melestarikan naskah kuno yang dimilikinya dan mendaftarkannya ke Perpustakaan Nasional;
- c. Menjaga kelestarian dan keselamatan sumber daya perpustakaan di lingkungan;
- d. Mendukung upaya penyediaan fasilitas layanan perpustakaan di lingkungannya.
- e. Mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan dalam pemanfaatan fasilitas perpustakaan; dan
- f. Menjaga ketertiban, keamanan, dan kenyamanan lingkungan perpustakaan.

Dari pasal 6 ini jelas terlihat terutama point (a), (c), (e) dan (f) bahwa setiap anggota masyarakat atau pengguna layanan perpustakaan harus menjaga perpustakaan, baik kelestarian koleksi perpustakaan, mematuhi aturan dan ketentuan perpustakaan dan keamanan, ketertiban serta kenyamanan lingkungan perpustakaan. Aturan tersebut berlaku untuk semua pengguna layanan perpustakaan termasuk civitas akademika di perguruan tinggi seperti dosen, staf administrasi dan mahasiswa. Ketentuan tersebut juga berlaku bagi perpustakaan UNP. Peneliti menemukan pelanggaran pada perpustakaan UNP sendiri yang tidak sesuai dengan yang penjelasan dalam UU No. 43 tahun 2007 tersebut. Pelanggaran yang ditemukan pada observasi awal Maret 2011 yaitu adanya buku yang sengaja dirobek, kurangnya ketertiban, keamanan dan kenyamanan perpustakaan sendiri.

Inti dari UU Perpustakaan itu diuraikan dalam buku pedoman UPT Perpustakaan UNP 2012 yang disahkan oleh rektor UNP. Aturan yang diuraikan dari undang-undang tersebut yaitu pengguna yang terbukti merusak, merobek atau menghilangkan bahan pustaka akan diwajibkan mengganti bahan pustaka atau membayar tiga kali lipat dari harga bahan tersebut. Sedangkan pengguna yang terbukti membawa bahan pustaka keluar tanpa melalui prosedur yang berlaku akan dikenakan sanksi, baik mahasiswa maupun dosen/staf administrasi. Sanksi yang diberikan antara lain pencabutan haknya sebagai anggota perpustakaan, penundaan kuliah bagi mahasiswa dan penundaan kenaikan pangkat bagi dosen/staf administrasi serta pemberhentian sebagai mahasiswa UNP atau pemberhentian sebagai pegawai negeri sipil bagi dosen/staf administrasi.

Peraturan ini dibuat dalam rangka menjamin dan memelihara ketersediaan bahan pustaka agar dapat menunjang proses belajar mengajar (buku Pedoman UPT Perpustakaan UNP 2012:30). Aturan yang telah ditetapkan oleh Rektor UNP tersebut harus dipatuhi oleh seluruh civitas akademika yang menggunakan layanan perpustakaan UNP.

Peraturan perpustakaan biasanya terlebih dahulu disosialisasikan pada setiap mahasiswa sebagai anggota baru. Sosialisasi tersebut dilaksanakan agar anggota baru perpustakaan tahu dengan peraturan yang ada. Salah satu aturan yang disosialisasikan yaitu bahan pustaka koleksi cadangan, koleksi terbitan berkala, koleksi referensi dan koleksi karya ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi hanya dapat dibaca di tempat (khusus koleksi skripsi, tesis dan disertasi tidak boleh di foto

dengan kamera HP atau kamera digital maupun di fotokopi). Cara peminjaman serta sanksi yang akan diberlakukan bagi pelanggar aturan tersebut dicantumkan dalam Buku Pedoman UPT Perpustakaan UNP yang telah diberikan kepada setiap mahasiswa baru saat mengikuti layanan pendidikan pemakai yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UNP tiap tahunnya.

Idealnya perpustakaan dijadikan tempat yang nyaman bagi pengunjungnya. Namun kenyataannya dalam memenuhi kebutuhan akan berbagai informasi, kenyamanan untuk mendapatkan informasi tersebut tidak atau belum terpenuhi seperti yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena tidak dipatuhinya aturan tata tertib perpustakaan oleh beberapa mahasiswa pengunjung. Menurut salah seorang petugas pustaka yaitu ibu Emi (52) yang diwawancarai pada 31 Maret 2011, mengatakan cukup banyak perilaku mahasiswa yang tidak sesuai dengan aturan. Ia mengungkapkan bahwa mahasiswa sering memfoto skripsi dengan ponsel padahal itu dilarang. Penuturan yang sama juga dikatakan oleh ibu Rukmiati (46 tahun), seorang petugas pustaka pada lantai 2 perpustakaan UNP, bahwa pelanggaran yang sering dilakukan mahasiswa seperti merobek skripsi, tesis, buku, koleksi berkala serta mahasiswa yang sering mengacak-acak buku.

Selanjutnya yaitu mahasiswa jurusan Geografi, Gus (20) mengungkapkan kekesalannya pada pengunjung (mahasiswa) yang melakukan hal-hal yang merugikan mahasiswa lain. Menurutnya, pelanggaran tersebut akan merugikan banyak mahasiswa lainnya, apalagi ada buku yang dirobek dan diambil pada

sebagian halaman, pada hal mahasiswa lain juga amat membutuhkan sumber yang penting.

Data observasi di atas peneliti lengkapi dengan penyebaran angket sederhana kepada mahasiswa setiap fakultas guna menjaring informasi awal tentang kecenderungan mahasiswa melakukan pelanggaran. Peneliti menyebarkan angket secara acak dengan 13 pertanyaan atau pernyataan menyangkut pelanggaran tentang aturan perpustakaan UNP pada 20-25 Juni 2012 kepada 50 orang informan pada 7 fakultas yang ada di UNP. Hasil dari angket tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Jawaban Informan tentang Perpustakaan UNP

No	Indikator	Frekuensi dari 50 orang informan	Persentase
1.	Menggunakan jasa layanan perpustakaan UNP	38	76%
2.	Pengetahuan tentang aturan perpustakaan UNP	30	60%
3.	Pernah melakukan pelanggaran	33	66%
4.	Pernah kena sanksi	18	

Hasil angket tersebut dibagi ke dalam 4 indikator. Indikator pertama, memperlihatkan bahwa 76% dari 50 informan menggunakan layanan perpustakaan UNP. Indikator kedua, mahasiswa yang menggunakan layanan perpustakaan UNP 60% dari 50 informan mengetahui aturan atau tata tertib pengunjung perpustakaan. Indikator ketiga, terdapat 66% dari 50 informan mereka pernah melakukan pelanggaran. Pelanggaran yang dilakukan termasuk pelanggaran ringan seperti 1)

Pengembalian buku yang terlambat, 2) meribut di perpustakaan, 3) Memakai pakaian yang melanggar aturan (pakai sandal jepit, jaket atau topi) atau 4) memfoto skripsi dan sebagainya. Terakhir, 36% dari 50 informan melakukan pelanggaran tersebut pernah mendapatkan sanksi. Sanksi yang didapat beragam sesuai pelanggaran yang dilakukan seperti teguran, denda, mengganti kerusakan koleksi perpustakaan dan sebagainya.

Tabel di bawah ini menunjukkan pelanggaran yang dilakukan mahasiswa pada tahun 2012, yang memperkuat data dari penyebaran angket pada observasi awal:

Tabel 2.
Data Pelanggar Aturan Penggunaan Perpustakaan UNP

No	Pelanggaran	Fakultas								Jumlah
		FE	FT	FIK	FIP	FIS	FBS	FMIP A	Pasca Sarjana	
1.	Memotret dan merobek koleksi karya ilmiah.	2	8	2	3	1	10	4		30
2.	Belum mengembalikan koleksi perpustakaan.	6	15	8	22	24	13	16	4	109
Jumlah										139

Sumber: UPT Perpustakaan UNP dari Januari-Oktober 2012

Tabel di atas menggambarkan kecenderungan mahasiswa yang melakukan pelanggaran di perpustakaan. Pelanggaran yang dilakukan anggota perpustakaan yang berhasil diketahui petugas hanya sekian kecil dari pelanggaran lainnya yang hampir ada setiap harinya. Tabel tersebut menggambarkan bahwa pelanggaran

yang terjadi ada pada setiap fakultas. Pelanggaran yang dilakukan sama dan telah menjadi kebiasaan bagi mahasiswa.

Aturan merupakan apa yang “harus” dan “dilarang” di dalam suatu masyarakat. Aturan perpustakaan UNP mengatur penggunaannya dalam memenuhi kebutuhan informasi. Pengunjung perpustakaan UNP tidak dibenarkan membawa buku cetak, binder, jaket atau payung kedalam perpustakaan. Pengunjung harus berpakaian rapi dan sopan serta menjaga koleksi perpustakaan. pengunjung juga tidak dibolehkan makan dan minum atau merokok dalam perpustakaan. Aturan tersebut tidak menertibkan/menghindari pengguna layanan perpustakaan dari pelanggaran, namun pelanggaran tetap saja dilakukan.

Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di perpustakaan UNP dapat merugikan pengguna maupun perpustakaan sendiri. Pelaku pelanggaran tidak diberi sanksi tegas serta pengawasan yang kurang dari pihak perpustakaan. Aturan yang telah ditetapkan tidak dijalankan oleh pihak perpustakaan. Hal inilah yang menyebabkan pelanggaran yang ada di perpustakaan UNP tetap ada. Ketidaksesuaian antara aturan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna inilah yang disebut dengan penyimpangan.

Studi tentang pengunjung perpustakaan sudah pernah dilakukan oleh Lyna Maghfirah. 2012. “Pemanfaatan Perpustakaan oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”. Penelitiannya mengungkapkan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa yaitu sebagai berikut (1) Pemanfaatan fasilitas

internet gratis, (2) Tempat untuk bertemu *gebetan* atau pacar (3) Tempat untuk makan dan *nongkrong*.

Pelanggaran yang terjadi di perpustakaan UNP merupakan ketidaksesuaian antara aturan dan kenyataan. Ketidaksesuaian antara yang ideal dan kenyataan tersebutlah yang disebut dengan penyimpangan. Menurut Becker (Horton. 1999:191) bahwa penyimpangan bukanlah kualitas dari sesuatu tindakan yang dilakukan orang, melainkan konsekuensi dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap pelaku tindakan tersebut. Bisa dikatakan pelanggaran yang dilakukan anggota perpustakaan tersebut sebagai penyimpangan dari konsekuensi aturan yang ada. Pelanggaran yang dilakukan setiap mahasiswa di perpustakaan dikatakan menyimpang karena melanggar aturan yang ada di perpustakaan. Sesuai dengan realitas yang di temukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Menyimpang Mahasiswa UNP dalam Memanfaatkan Perpustakaan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada pelanggaran yang dilakukan mahasiswa di perpustakaan. Sebagai sumber informasi, perpustakaan menyediakan berbagai koleksi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Perpustakaan mempunyai aturan yang mengatur anggota dan petugas perpustakaan. Aturan tersebut untuk memberi kenyamanan dan ketertiban baik bagi anggota maupun petugasnya, tidak semua aturan yang dipatuhi oleh

anggotanya. Pelanggaran-pelanggaran di perpustakaan UNP seperti merusak koleksi dan memotret karya ilmiah yang telah dilarang. Pelanggaran yang dilakukan mahasiswa ini dikategorikan kepada penyimpangan karena melanggar aturan atau norma yang berlaku di Perpustakaan. Penyimpangan ini mempunyai sebab-sebab mengapa dilakukan serta akibat yang ditimbulkannya.

Berdasarkan inti masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Mengapa mahasiswa melakukan penyimpangan? Dan bagaimana akibat dari penyimpangan mahasiswa di perpustakaan UNP?”.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyebab dan akibat penyimpangan mahasiswa di perpustakaan UNP dalam mencari sumber-sumber yang dibutuhkan, sehingga diperoleh informasi yang diperlukan dalam mengelola perpustakaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi untuk para peneliti berikutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi mahasiswa sebagai pemustaka agar menaati aturan yang berlaku di perpustakaan.

E. Kerangka Teoritis

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. Perilaku menyimpang merupakan akibat dari proses sosialisai yang tidak sempurna. Penyimpangan tidak hanya berasal dari dalam diri individu tapi juga dari faktor lingkungan atau luar individu.

Teori untuk menganalisis kasus ini adalah teori pengendalian (*control theory*) oleh Travis Hirschi. Teori ini menjelaskan ada 2 sistem kontrol yang mengekang motivasi individu untuk menyimpang. Pertama, *pengendalian batin* (*inner control*), mencakup moralitas yang telah diinternalisasikan seperti hati nurani, prinsip keagamaan, ide mengenai benar dan salah. Pengendalian batinpun mencakup ketakutan pada hukuman, perasaan integritas, dan hasrat untuk menjadi seseorang yang “baik” (Henslin 2007:154). Kedua, *pengendalian luar* terdiri atas orang-orang seperti keluarga, teman, dan polisi yang mempengaruhi individu agar tidak menyimpang. Jadi, pengendalian terhadap penyimpangan itu tidak hanya dikendalikan oleh diri individu tapi juga faktor dari luar individu sendiri.

Hirschi dalam Henslin (2007:154), menjelaskan “semakin kuat pertalian individu dengan masyarakat, semakin efektiflah pengendalian batin individu. Pertalian didasarkan pada 4 faktor yaitu *ikatan* (*attachment*), dirasakannya rasa sayang dan hormat bagi orang yang konform terhadap norma masyarakat. *Komitmen* (*commitment*), memiliki saham dalam masyarakat yang tidak ingin anda pertaruhkan. *Keterlibatan* (*involvement*), menyumbangkan waktu dan energi ke

dalam kegiatan yang disetujui. *Keyakinan (belief)*, yakin bahwa tindakan tertentu secara moral salah”.

Pelanggaran terhadap aturan perpustakaan seperti mencoret, merobek, mengacak-acak, menyembunyikannya serta memotret koleksi perpustakaan didasarkan pada rasa ketidakpemilikannya terhadap koleksi yang ada di perpustakaan sehingga mereka tidak harus merawatnya. Tidak adanya pengendalian terhadap penyimpangan di perpustakaan menyebabkan pengunjung melakukan penyimpangan.

F. Batasan Konsep

1. Perilaku menyimpang

Horton (1999:191) menjelaskan penyimpangan merupakan “setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat”. Perilaku menyimpang merupakan tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat atau tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Menurut Cohen dalam Saparinah (1976:6) pengertian perilaku menyimpang dibatasi sebagai berikut:

- a) Tingkahlaku yang menyimpang dari aturan-aturan normatif, atau dari pengharapan-pengharapan masyarakat.
- b) Tingkahlaku yang secara statistik abnormal,
- c) Tingkahlaku yang patologis,
- d) Tingkahlaku yang secara sosial dinilai tidak baik dan tingkahlaku yang berhubungan dengan peranan penyimpangan (“*deviant role*”).

Tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan dikatakan menyimpang karena tidak sesuai dengan kehendak masyarakat. Pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa di perpustakaan adalah dalam bentuk mencoret dan merobek koleksi perpustakaan, memoto skripsi/thesis, mengacak-acak buku, dan melanggar aturan lainnya merupakan perilaku menyimpang.

2. Mahasiswa

Dalam Buku Panduan Akademik (2008:2-7) ditegaskan mahasiswa merupakan orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan UNP, baik yang berasal dari UNP ataupun mahasiswa luar UNP.

3. Perpustakaan

Menurut Supriyanto (2008:15) perpustakaan adalah institusi yang menyediakan koleksi bahan pustaka tertulis, tercetak dan terekam sebagai pusat sumber informasi yang diatur menurut sistem aturan dan didayagunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian serta rekreasi intelektual bagi masyarakat. Perpustakaan bisa dikatakan tempat yang menyediakan koleksi buku, majalah, hasil penelitian dan bahan pustaka lainnya untuk masyarakat. Jadi perpustakaan bisa dikatakan tempat koleksi buku, hasil penelitian atau dokumentasi lainnya. Perpustakaan dimanfaatkan untuk kecerdasan warganya dimana perpustakaan itu

berdiri. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perpustakaan itu adalah Perpustakaan Pusat UNP, yang terletak bersebelahan dengan FMIPA.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perpustakaan UNP. Peneliti memilih lokasi ini karena perpustakaan UNP merupakan perpustakaan universitas yang merupakan tempat penyediaan sumber belajar bagi mahasiswa dari 7 fakultas ditambah dengan Program Pascasarjana. Pengunjung yang datang jelas lebih banyak dari perpustakaan fakultas atau jurusan yang ada di UNP. Pengunjung yang datang ke perpustakaan UNP baik civitas akademika UNP maupun pengunjung dari luar UNP pada tahun 2010 berjumlah 122.642, pada tahun 2011 berjumlah 105.475 dan tahun 2012 berjumlah 90.864.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat mengungkapkan secara mendalam tentang perilaku manusia dalam suatu realitas. Pendekatan kualitatif ini menggunakan kata-kata, pernyataan-pernyataan dengan jalan mengamati secara langsung gejala sosial yang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan dan memahami perilaku mahasiswa di perpustakaan sebagai pemustaka. Penyimpangan yang dilakukan mahasiswa di perpustakaan dijelaskan melalui pendekatan ini dengan secermat mungkin.

Tipe penelitian ini adalah studi kasus intrinsik karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pelanggaran yang dilakukan mahasiswa dalam pemanfaatan perpustakaan. Studi kasus ini juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek penelitian. Objek penelitian adalah mahasiswa yang berada di perpustakaan sebagai pengguna layanan perpustakaan. Peneliti mencoba menjelaskan objek penelitian dengan baik dan mendalam tentang penyimpangan yang dilakukan mahasiswa di perpustakaan.

3. Pemilihan Informan

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, dari satu informan peneliti bisa mendapatkan informan berikutnya. Peneliti bisa mendapatkan informan lainnya yang lebih mengetahui permasalahan yang peneliti cari dari satu informan. Informan yang peneliti gunakan berfungsi untuk memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang ada sampai peneliti tidak lagi menemukan variasi informasi di lapangan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 27 orang terdiri dari 16 orang mahasiswa yang melakukan penyimpangan, 9 orang petugas perpustakaan, Kepala dan Wakil Kepala UPT Perpustakaan UNP. Informan diambil berdasarkan azas kejenuhan data yang artinya pengambilan informan dihentikan karena peneliti merasa data yang diperoleh telah cukup, mencapai kejenuhan data dan telah sesuai dengan pedoman wawancara dan tujuan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan pengamatan atau pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti atau cara untuk mengumpulkan data di lapangan yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara cermat agar memperoleh data yang akurat. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku dari suatu objek penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi terbatas dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan. Dimana kehadiran si peneliti tidak diketahui dan disadari oleh informan. Peneliti menyaksikan langsung kegiatan yang ada di perpustakaan. Pengamatan ini dimulai dari tanggal 10 Oktober s/d 25 Desember 2012.

Proses yang peneliti lakukan dalam observasi yaitu dengan mengamati kegiatan (tindakan dan tingkah laku) mahasiswa dari memasuki perpustakaan sampai ke ruangan dimana mahasiswa mengadakan aktivitas. Peneliti mengamati dari kejauhan agar tidak membuat kecurigaan mahasiswa saat mereka sedang diamati. Semua aktivitas mahasiswa yang dianggap penting, peneliti dokumentasikan dengan mengambil photo dan mencatatnya tanpa diketahui oleh objek penelitian. Setelah itu peneliti mewawancarai

petugas yang ada di perpustakaan yang menyaksikan segala aktivitas mahasiswa setiap harinya. Peneliti mengadakan observasi pada hari Senin-Sabtu dari Oktober-Desember 2012. Peneliti menemukan pelanggaran yang sering terjadi pada tiap harinya adalah pada ruang KKI di lantai 5. Mulai dari hari pertama observasi 10 Oktober 2012, peneliti telah menemukan pelanggaran di ruang KKI.

Peneliti mendapatkan kesulitan saat observasi 16 Oktober 2012 untuk mendokumentasikan kegiatan mahasiswa di perpustakaan apalagi saat mahasiswa tersebut melakukan hal yang mencurigakan. Kesulitan ini disebabkan karena ada petugas yang telah mengetahui peneliti sedang melakukan observasi sekaligus dokumentasi. Petugas memberikan kemudahan untuk mendokumentasikannya namun mengundang kecurigaan bagi pengunjung karena petugas terlebih dahulu berbicara dengan peneliti. Sikap petugas tersebut membuat pengunjung sangat berhati-hati melakukan kegiatan di perpustakaan.

b. Interview / Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat bebas dan mendalam melalui pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur. Pengumpulan data dengan wawancara dapat memberikan informasi secara rinci dan lebih mendalam mengenai penyimpangan mahasiswa di perpustakaan. Wawancara yang dilakukan menggunakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.

Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan, petugas, mahasiswa dan pihak yang terkait lainnya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah berisikan pertanyaan pokok yang kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Dengan demikian, diperoleh informasi yang detail dan dapat menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan. Peneliti mencatat hasil wawancara dari semua informan ke dalam "*field note*", setelah terkumpul maka penulis mengelompokkan data yang telah diperoleh terakhir peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh tersebut.

Sebelum melakukan wawancara dengan informan peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara. Wawancara dengan petugas sirkulasi dilakukan pada saat petugas tidak sedang beraktivitas atau dalam keadaan santai. Peneliti mendapat kemudahan serta kesulitan saat melakukan wawancara ketika petugas tidak mau diwawancarai dengan alasan takut bahasa yang digunakan menyinggung pihak lain. Kemudahan yang didapat saat wawancara adalah ketika petugas memberikan data serta jawaban yang bersahabat dengan peneliti.

Wawancara dengan pengunjung (mahasiswa) dilakukan dengan pendekatan, dengan mendekatinya di rak buku atau sedang duduk di meja. Peneliti mencoba membuat situasi yang nyaman dalam proses wawancara dengan menunjukkan sikap yang bersahabat. Peneliti mengalami kesulitan

saat mewawancarai mahasiswa karena tidak mudah membuat mereka berbicara apalagi tentang penyimpangan yang dilakukan di perpustakaan. Peneliti juga menghadapi mahasiswa yang takut memberikan informasi tentang penyimpangan yang ada di perpustakaan. Menghadapi kendala seperti itu, peneliti tidak menjelaskan alasan mengapa peneliti bertanya atau melakukan pendekatan langsung dari mereka untuk mendapatkan data yang dicari. Hasil wawancara dengan petugas langsung peneliti rekam atau dicatat, sedangkan hasil wawancara dengan mahasiswa dicatat setelah wawancara, ini dimaksudkan agar peneliti tidak mengundang kecurigaan informan sekaligus tidak membuat pengunjung takut untuk bercerita atau menyampaikan informasi karena sebagian informan tidak mengetahui identitas peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian. Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu arsip perpustakaan berupa surat perjanjian mahasiswa yang melanggar aturan, data pelanggar aturan perpustakaan, data pengunjung dan profil perpustakaan UNP. Data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Validitas Data

Validitas data dilakukan dengan teknik *triangulation* data yaitu dengan cara mengkombinasikan sumber dan metode pengumpulan data. Artinya dalam mencari data di lapangan peneliti menggunakan pertanyaan yang sama yang

ditanyakan langsung pada beberapa orang informan yang berbeda dan mengkombinasikan data hasil wawancara dengan hasil observasi sehingga menghasilkan data yang valid dan akurat. Dengan demikian, data-data yang diperoleh di lapangan sudah teruji kebenarannya dan dapat dibuat ke dalam sebuah laporan penelitian yaitu “perilaku menyimpang mahasiswa UNP dalam memanfaatkan perpustakaan”.

Peneliti melakukan penelitian dengan observasi yang ditunjang dengan wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara berulang-ulang agar peneliti mengetahui penyimpangan apa saja yang dilakukan mahasiswa dan mencocokkannya dengan hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama pada informan yang berbeda dan dikembangkan pada waktu wawancara berlangsung jika dianggap perlu agar data akurat.

6. Analisis Data

Menggunakan model *interactive analysis* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data-data tentang penyimpangan yang dilakukan mahasiswa di perpustakaan dari hasil catatan lapangan (*field note*) dipilah-pilah sesuai kelompoknya. Setelah data terkumpul sesuai

kelompoknya akan terlihat perbedaan informasi dari tiap informan. Jika informasi kurang lengkap maka dilakukan wawancara ulang dengan informan.

b. Penyajian data

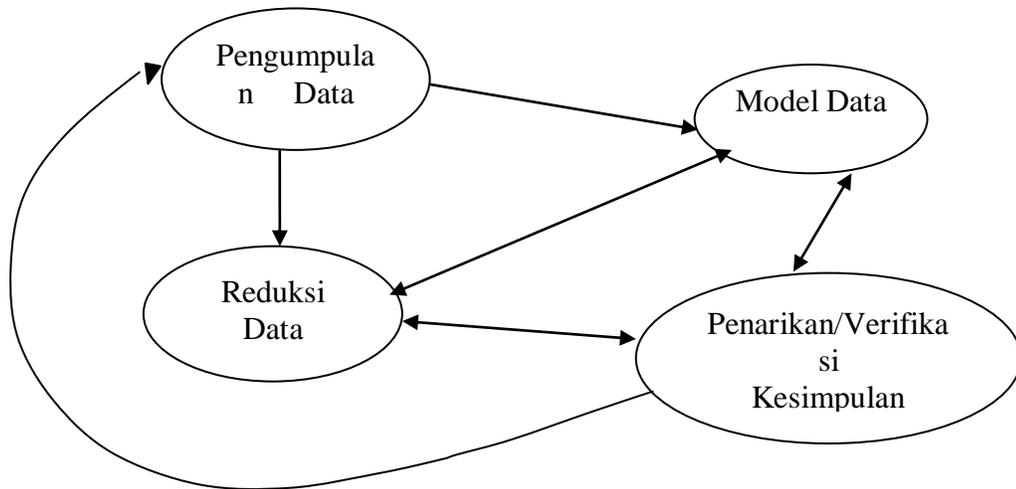
Penyajian data atau display data adalah penyajian sekumpulan informasi ke dalam bagian yang sesuai sehingga membentuk jalinan antar satu faktor dengan lainnya dalam pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian. Data yang telah dipilah, disisihkan berdasarkan kelompok data serta disusun sesuai dengan kategori yang sejenis, ditampilkan secara logis, sistematis dan selaras dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian.

Penyajian data dilakukan dengan memaparkan sekumpulan data atau informasi tentang penyimpangan mahasiswa di perpustakaan dalam bentuk laporan penelitian yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami.

c. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

Data yang telah diperoleh di lapangan, disajikan dan diterangkan dalam teks naratif atau berbentuk uraian sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan mampu menjawab permasalahan penelitian dan memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang penyimpangan di perpustakaan. Selanjutnya peneliti menyajikannya dengan uraian dalam bentuk karya ilmiah.

Tiga alur kegiatan yang terjadi dalam analisis data di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1: Komponen Analisis Data Model Interaktif
(Miles dan Huberman: 1992:20)**